

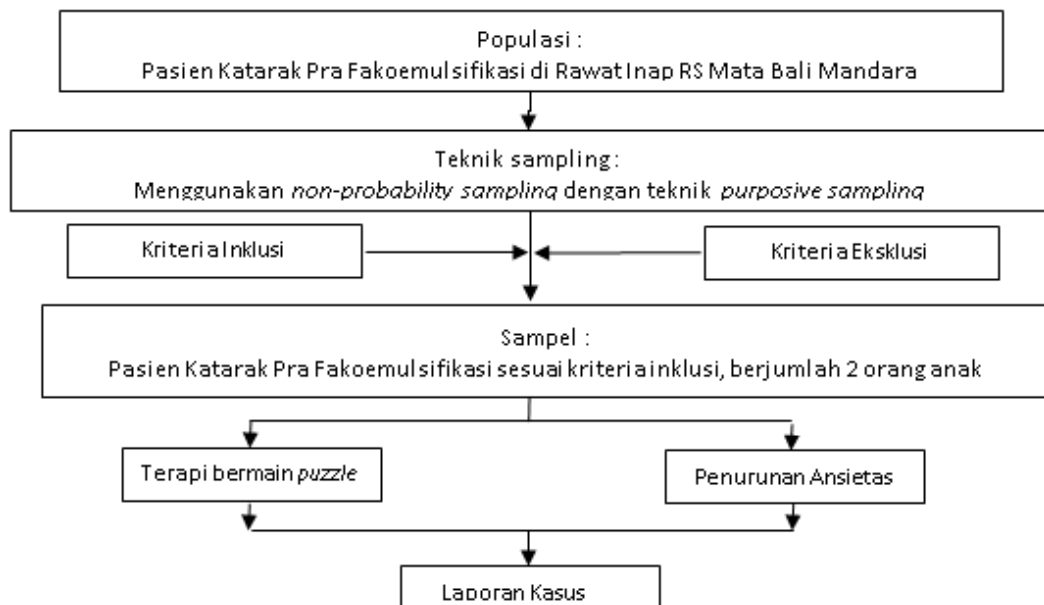
## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada karya ilmiah ini ialah studi kasus. Studi kasus adalah suatu bentuk penelitian atau studi suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan yang terfokus pada satu unit kasus. Jenis penelitian studi kasus dapat dilakukan baik dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif (Setiadi, 2013). Pendekatan pada studi ini ialah kualitatif, karena mengobservasi anak berdasarkan tujuan dan kriteria hasil dari penurunan ansietas pada anak dengan katarak pra *fakoemulsifikasi* dengan terapi bermain *puzzle*.

#### B. Alur Penelitian



**Gambar 1** Alur Penelitian Asuhan Keperawatan Ansietas pada anak dengan Katarak Pra Fakoemulsifikasi di Ruang Rawat Inap RS Mata Bali Mandara Tahun 2022

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Studi kasus ini dilakukan di Ruang Rawat Inap RS Mata Bali Mandara. Waktu pelaksanaan studi kasus serta bimbingan ini dimulai pada bulan Januari sampai dengan April 2022.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi dan Sampel**

Populasi ialah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis. Sampel adalah bagian populasi yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui teknik sampling (Nursalam, 2017). Dalam studi kasus tidak mengenal populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istilah subjek studi kasus (Setiadi, 2013). Jumlah sampel dalam penyusunan studi kasus ini adalah dua kasus anak dengan katarak pra tindakan *fakoemulsifikasi* di rawat inap. Pemilihan subjek studi kasus perlu dirumuskan kriteria inklusi dan eksklusi (Nursalam, 2017).

#### **a) Kriteria Inklusi**

Kriteria inklusi ialah karakteristik umum dari subjek yang akan diteliti dari suatu target (Nursalam, 2017). Dalam studi kasus ini, kriteria inklusinya ialah :

- 1) Rekam medis anak dengan katarak dan akan dilakukan operasi *fakoemulsifikasi*
- 2) Pasien anak-anak berumur 4-7 tahun
- 3) Pasien anak dengan katarak
- 4) Pasien anak-anak yang kooperatif dan belum melakukan operasi
- 5) Pasien anak yang didampingi oleh keluarga

## **b) Kriteria Eksklusi**

Kriteria eksklusi adalah pemilihan subjek dengan mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi (Nursalam, 2017). Dalam studi kasus ini yang menjadi kriteria eksklusi ialah :

- 1) Pasien anak yang mengalami penurunan kesadaran
- 2) Pasien anak yang memiliki riwayat kelainan mental

## **2. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik sampling yang digunakan pada studi kasus ini ialah *non probability sampling* dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah cara penetapan sampel dengan cara memilih sampel dari populasi sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan oleh penulis (Nursalam, 2017).

## **E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data yang Dikumpulkan**

Jenis data yang dikumpulkan dalam studi kasus ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan penulis dari sumbernya langsung. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen yang ada pada suatu lembaga atau orang lain (Nursalam, 2017).

Data primer didapatkan melalui observasi, wawancara, dan pengamatan. Data sekunder yang didapatkan melalui rekam medis pasien (Nursalam, 2017). Jenis data yang dikumpulkan pada studi kasus ini lembar asuhan keperawatan anisetas pada anak dengan katarak pra *fakoemulsifikasi*.

## 2. Cara Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam karya tulis ini ialah wawancara, observasi, dan studi dokumen (Nursalam, 2017). Petugas pengumpul data ialah penulis dibantu perawat di Ruang Rawat Inap RS Mata Bali Mandara. Langkah-langkah pengumpulan data diperlukan agar data yang disajikan menjadi kasus kelolaan yang sistematis. langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan pengurusan ijin ke rumah sakit Mata Bali Mandara
- b. Mendapatkan persetujuan dari rumah sakit untuk melakukan pengumpulan data
- c. Melakukan pemilihan subjek sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan
- d. Melakukan pendekatan secara informal kepada subjek
- e. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dengan memberikan informasi bahwa data pribadi akan dirahasiakan
- f. Memberikan lembar persetujuan kepada pasien, apabila pasien bersedia maka pasien dapat menandatangani inform consent, namun apabila pasien menolak maka peneliti tidak memaksa dan menghormati keputusan pasien.
- g. Mengumpulkan lembar persetujuan dan instrument yang diperlukan
- h. Melakukan terapi bermain *puzzle* dalam menurunkan ansietas pada pasien anak sebelum *fakoemulsifikasi*
- i. Melakukan observasi penelitian pada pasien anak dengan katarak sebelum *fakoemulsifikasi*
- j. Penerapan terapi dilakukan dengan 3 sesi yang masing-masing dilakukan selama 30 menit.

## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan oleh penulis untuk mengobservasi, dan menilai suatu hal yang sedang diteliti (Nursalam, 2017). Instrumen pengumpulan data dalam studi kasus ini menggunakan format asuhan keperawatan dan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dari pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan pada asuhan keperawatan ansietas pada anak dengan katarak pra tindakan *fakoemulsifikasi* yang akan diberi terapi bermain *puzzle*.

## **G. Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Pengolahan Data**

Pengolahan data ialah proses memperoleh data berdasarkan suatu kelompok data sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013). Pada studi kasus ini pengolahan data dilakukan dimulai dari subjek penelitian yang dilakukan pengkajian berdasarkan lembar asuhan keperawatan. setelah ditemukan masalah dan diberikan diagnosa keperawatan berupa ansietas, maka dilakukan perencanaan keperawatan, serta diberikan implementasi keperawatan. Salah satu implementasi keperawatan yang diberikan ialah terapi distraksi, yaitu terapi bermain *puzzle*.

### **2. Analisis Data**

Analisis data dilakukan sejak pengumpulan data sampai semua data terkumpul. Teknik analisa data menggunakan cara menarasikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari hasil interpretasi data yang berupa wawancara yang mendalam yang

dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis data yang digunakan dengan cara observasi, studi dokumentasi yang menghasilkan data yang kemudian dibandingkan dengan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan intervensi (Nursalam, 2017). Adapun urutan analisis data yaitu :

- a. Reduksi data yaitu memilih dan memusatkan perhatian pada hal yang akan dijadikan penelitian. Pada studi kasus ini ialah penurunan ansietas pada anak dengan katarak pra *fakoemulsifikasi*
- b. Penyajian data yaitu menguraikan data yang dikaji secara tabel, naratif dan rinci. Penyajian data studi kasus ini mengenai asuhan keperawatan pada pasien anak dengan katarak pra *fakoemulsifikasi* yang akan dilakukan terapi bermain *puzzle*.
- c. Verifikasi dan penarikan kesimpulan dilakukan setelah data direduksi dan disajikan. Kesimpulan pada studi kasus ini berupa penurunan ansietas pada anak dengan katarak pra *fakemulsifikasi* setelah dilakukan asuhan keperawatan dan pemberian terapi bermain *puzzle*.

## **H. Etika Penelitian**

Pada penelitian di bidang ilmu keperawatan, hampir 90% subjek yang dipergunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian (Nursalam, 2017). Etika dapat membantu peneliti dalam melihat dari sisi subjek penelitian dan juga membantu dalam merumuskan pedoman etis yang kuat dan norma-norma yang dibutuhkan.

### **1. *Autonomy*/ menghormati harkat dan martabat manusia**

Autonomi berarti responden memiliki kebebasan untuk memilih rencana kehidupan dan cara bermoral pada diri sendiri. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam autonomi ialah peneliti harus mempertimbangkan kemungkinan bahaya dalam penelitian dan peneliti harus memberi perlindungan pada subyek yang mungkin rentan dalam bahaya (Afiyanti & Rachmawati, 2014).

Responden pada penelitian ini akan mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian dan mendapat hak atas kebebasan untuk berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Responden juga diberikan penjelasan mengenai data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Semua informasi tersebut diberikan sebelum responden menandatangani lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*). Peneliti tidak memaksakan calon responden yang tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian (Afiyanti & Rachmawati, 2014)

### **2. *Confidentiality*/kerahasiaan**

Kerahasiaan adalah prinsip etika dasar yang menjamin kemandirian klien (Afiyanti & Rachmawati, 2014). Dalam penelitian ini kerahasiaan responden dilakukan dengan cara memberikan kode reponden pada lembar kuisioner bukan nama asli dari responden.

### **3. *Justice*/keadilan**

Justice atau keadilan berarti tidak membeda-bedakan (Afiyanti & Rachmawati, 2014). Peneliti menyamakan setiap perlakuan yang diberikan kepada setiap

responden tanpa melihat dan membedakan suku, agama, ras dan status sosial ekonomi.

#### **4. Beneficence dan non maleficence**

*Beneficence* ialah manfaat yaitu hasil yang didapatkan diharapkan dapat menghasilkan manfaat bagi subjek, sementara *non maleficence* ialah tidak membahayakan subjek yang artinya tidak merugikan subjek dan memperhatikan keselamatan dan kesehatan dari responden (Nursalam, 2017). Pada penelitian ini manfaat yang didapat ialah hasil dari terapi bermain *puzzle* dapat menurunkan ansietas pada anak dengan katarak pra operasi *fakoemulsifikasi*. Hal ini tidak akan membahayakan pasien karena tidak menggunakan fisik pasien.